



## Penguatan Pengetahuan Remaja Melalui Edukasi Risiko Dan Dampak Kehamilan Usia Dini Di SMAN 1 Kapontori, Desa Mabulugo, Kecamatan Kapontori

Hafirah<sup>1\*</sup>, Oca<sup>2</sup>, Veland Eveliyn Veronika<sup>3</sup>, Hesni<sup>4</sup>, Muh. Subhan Ramadhan<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Program studi DIII Kebidanan , Institut Kesehatan Dan Teknologi Buton Raya, Jl. Latsitarda, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia, 93721

<sup>3,4</sup>Program studi S1 Gizi, Institut Kesehatan Dan Teknologi Buton Raya, Jl. Latsitarda, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia, 93721

<sup>5</sup>Program studi S1 Teknologi Informasi, Institut Kesehatan Dan Teknologi Buton Raya, Jl. Latsitarda, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia, 93721

\*Penulis Korespondensi: hafirah190905@gmail.com

**Abstract.** *Early pregnancy among adolescents remains a significant public health issue because it can negatively affect physical, psychological, social, and educational aspects of adolescents' lives. Limited knowledge regarding the risks and impacts of early pregnancy is one of the contributing factors to the increasing incidence of adolescent pregnancy. This study aimed to determine the level of knowledge among senior high school students regarding the risks and impacts of early pregnancy in Desa Mabulugo. The study used a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. Data were collected through the distribution of questionnaires to 48 senior high school students selected using total sampling techniques. The results showed that 62.5% of respondents had a moderate level of knowledge regarding the risks and impacts of early pregnancy, 25% had good knowledge, and 12.5% had low knowledge. Several students were still found to have misconceptions regarding reproductive health complications, psychosocial consequences, and the ideal age for pregnancy. The findings indicate the importance of continuous reproductive health education through schools, families, and community-based health programs. Improving adolescent knowledge is expected to reduce the risk of early pregnancy and encourage healthier attitudes and behaviors among students.*

**Keywords:** *Early-age pregnancy; sexual and reproductive health; educational intervention; secondary school students; awareness*

**Abstrak.** Kehamilan usia dini pada remaja masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang dapat berdampak pada aspek fisik, psikologis, sosial, dan pendidikan remaja. Kurangnya pengetahuan mengenai risiko dan dampak kehamilan usia dini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingginya kejadian kehamilan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMAN 1 Kapontori tentang risiko dan dampak kehamilan usia dini di Desa Mabulugo, Kecamatan Kapontori. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 48 siswa SMAN 1 Kapontori yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 62,5% responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup mengenai risiko dan dampak kehamilan usia dini, 25% memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 12,5% memiliki tingkat pengetahuan kurang. Sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang rendah terkait komplikasi kesehatan reproduksi, dampak psikososial, dan usia ideal untuk kehamilan. Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan reproduksi secara berkelanjutan melalui sekolah, keluarga, dan program kesehatan masyarakat. Peningkatan pengetahuan remaja diharapkan dapat menurunkan risiko kehamilan usia dini serta membentuk sikap dan perilaku yang lebih sehat pada siswa.

**Kata kunci:** Kehamilan usia dini; kesehatan seksual dan reproduksi; intervensi pendidikan; siswa sekolah menengah; kesadaran.

## **1. LATAR BELAKANG**

Kehamilan usia dini merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja yang masih menjadi perhatian dunia karena berdampak terhadap kesehatan ibu, bayi, pendidikan, serta kondisi sosial ekonomi remaja. (Wahyuningsih et al., 2023) menyebutkan bahwa kehamilan pada remaja usia 15–19 tahun masih menjadi penyebab utama komplikasi kesehatan dan kematian pada kelompok usia tersebut di berbagai negara berkembang. Setiap tahun diperkirakan sekitar 21 juta remaja perempuan usia 15–19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan, dan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan. Selain itu, kehamilan usia dini berisiko menyebabkan anemia, persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, hingga meningkatnya angka kematian ibu dan bayi

Di kawasan Asia, angka kehamilan remaja masih tergolong tinggi terutama di negara berkembang yang memiliki keterbatasan akses pendidikan kesehatan reproduksi. Negara-negara di Asia Tenggara menunjukkan tingginya kasus pernikahan dini dan kehamilan remaja yang dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, ekonomi, serta kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi (Nuraini et al., 2023). Rendahnya pemahaman remaja tentang risiko kehamilan usia dini menyebabkan banyak remaja belum mampu mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan reproduksi mereka.

Di Indonesia, permasalahan kehamilan usia dini masih menjadi tantangan serius dalam bidang kesehatan masyarakat. Data Badan Pusat Statistik dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa angka perkawinan dan kehamilan pada usia remaja masih cukup tinggi. Survei menunjukkan bahwa sekitar 8–10% perempuan usia 15–19 tahun pernah mengalami kehamilan atau melahirkan. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya akses informasi kesehatan reproduksi, pergaulan bebas, kurangnya pengawasan orang tua, serta faktor lingkungan sosial. Penelitian Pradhana et al., (2024) menunjukkan bahwa paparan media sosial dan kurangnya edukasi kesehatan reproduksi memiliki hubungan terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja..

Di Provinsi Sulawesi Tenggara, kasus pernikahan dini dan kehamilan remaja masih ditemukan di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan.

Berdasarkan laporan kesehatan daerah, masih terdapat remaja yang menikah dan hamil pada usia di bawah 20 tahun akibat rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi serta faktor budaya masyarakat. Kabupaten Buton termasuk salah satu wilayah yang masih menghadapi masalah kesehatan remaja, khususnya terkait kehamilan usia dini dan rendahnya edukasi kesehatan reproduksi pada siswa sekolah menengah atas.

Di Desa Mabulugo, fenomena pergaulan remaja dan kurangnya pemahaman mengenai risiko kehamilan usia dini masih menjadi perhatian masyarakat dan tenaga kesehatan setempat. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara sederhana dengan beberapa remaja, masih ditemukan siswa yang belum memahami dampak kehamilan usia dini terhadap kesehatan ibu, kesehatan bayi, pendidikan, dan kondisi psikososial remaja. Sebagian remaja juga belum mengetahui usia ideal untuk kehamilan serta risiko komplikasi yang dapat terjadi apabila kehamilan terjadi pada usia terlalu muda. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih et al., 2023) menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi menjadi faktor utama meningkatnya risiko kehamilan usia dini..

Pengabdian kepada masyarakat sebelumnya umumnya lebih banyak membahas faktor penyebab pernikahan dini dan dampak kehamilan remaja secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus menggambarkan tingkat pengetahuan siswa sekolah menengah atas tentang risiko dan dampak kehamilan usia dini di wilayah pedesaan masih terbatas, terutama di Desa Mabulugo. Oleh karena itu, kegiatan ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan siswa terkait isu tersebut. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi kesehatan reproduksi remaja di sekolah maupun masyarakat guna menurunkan risiko kehamilan usia dini pada remaja.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kehamilan usia dini merupakan kehamilan yang terjadi pada remaja berusia kurang dari 20 tahun dan masih menjadi masalah kesehatan reproduksi di berbagai negara. Kehamilan pada usia remaja memiliki risiko lebih tinggi terhadap komplikasi kesehatan seperti anemia, persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, hingga meningkatnya angka kematian ibu dan bayi (Adiwijaya et al., 2023). Selain

berdampak pada kesehatan fisik, kehamilan usia dini juga dapat memengaruhi kondisi psikologis, sosial, dan pendidikan remaja karena dapat menyebabkan stres, putus sekolah, serta menurunnya kualitas hidup remaja.

Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan. Pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan dan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, lingkungan, serta akses informasi. Tingkat pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi dapat membantu remaja memahami risiko dan dampak kehamilan usia dini sehingga mampu menghindari perilaku berisiko. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi (Fadilah et al., 2024).

Kesehatan reproduksi remaja merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting diberikan kepada remaja untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas, pernikahan dini, dan risiko kehamilan pada usia muda (Limoy et al., 2023). Edukasi kesehatan yang dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, maupun media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Selain faktor pengetahuan, faktor sosial dan lingkungan juga memengaruhi terjadinya kehamilan usia dini pada remaja. Kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh pergaulan, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, serta rendahnya akses informasi kesehatan reproduksi menjadi faktor yang dapat meningkatkan risiko kehamilan usia dini (Suleman et al., 2023). Dukungan keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam membentuk perilaku remaja yang positif serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

Berdasarkan uraian tersebut, peningkatan pengetahuan siswa mengenai risiko dan dampak kehamilan usia dini sangat penting dilakukan melalui pendidikan kesehatan reproduksi yang berkelanjutan (Ulfa et al., 2025). Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran remaja serta mencegah terjadinya kehamilan usia dini pada siswa SMAN 1 Kapontori, Desa Mabulugo, Kecamatan Kapontori.

(Putri et al., 2022) menyatakan bahwa rendahnya akses informasi kesehatan reproduksi menjadi salah satu faktor utama terjadinya kehamilan usia dini pada

remaja. Selain itu, (Ariani et al., 2024) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan remaja memiliki hubungan terhadap kejadian kehamilan usia dini sehingga edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan.

(Fitriani et al., 2024) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah menengah masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai dampak kehamilan usia dini terhadap kesehatan reproduksi. Hal serupa juga dijelaskan oleh (Maulida et al., 2022) bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai perilaku seksual sehat dan pencegahan kehamilan remaja.

(Melinda et al., 2025) menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap remaja memiliki hubungan yang kuat terhadap perilaku pencegahan kehamilan dini. Sementara itu, penelitian (Suleman et al., 2023) menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dapat meningkatkan risiko pernikahan dan kehamilan usia dini pada remaja sekolah.

### **3. METODE PENELITIAN**

Kegiatan ini menggunakan metode pendidikan kesehatan dengan pendekatan pretest dan posttest melalui penyuluhan serta diskusi interaktif. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 1 Kapontori, Desa Mabulugo, Kecamatan Kapontori dengan sasaran siswa sebanyak 48 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai risiko dan dampak kehamilan usia dini sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah, penyusunan materi edukasi, serta pembuatan media penyuluhan berupa leaflet dan media presentasi. Identifikasi masalah dilakukan berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman siswa mengenai risiko dan dampak kehamilan usia dini terhadap kesehatan, pendidikan, dan kehidupan sosial remaja.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai kehamilan usia dini. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi tentang pengertian kehamilan usia dini, faktor penyebab, risiko kesehatan, dampak psikologis, sosial, serta upaya pencegahan melalui metode

penyuluhan dan diskusi interaktif. Setelah kegiatan edukasi selesai, peserta diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan.

Media yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi leaflet, media presentasi, dan komunikasi interaktif antara pemateri dan siswa. Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan hasil pretest dan posttest serta keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi kesehatan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan mengenai risiko dan dampak kehamilan usia dini yang dilakukan pada siswa SMAN 1 Kapontori menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi kesehatan. Sebelum dilakukan penyuluhan, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai risiko dan dampak kehamilan usia dini. Hal ini terlihat dari jumlah siswa dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 35 siswa (58,3%), kategori cukup sebanyak 16 siswa (26,7%), dan kategori baik hanya sebanyak 9 siswa (15%). Rendahnya tingkat pengetahuan siswa dipengaruhi oleh kurangnya informasi serta edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Suleman et al., 2023).

Setelah dilakukan penyuluhan dan diskusi interaktif, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa yang cukup signifikan. Jumlah siswa dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 37 siswa (61,6%), kategori cukup sebanyak 13 siswa (21,7%), sedangkan kategori kurang menurun menjadi 10 siswa (16,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai risiko dan dampak kehamilan usia dini (Ulfa et al., 2025).

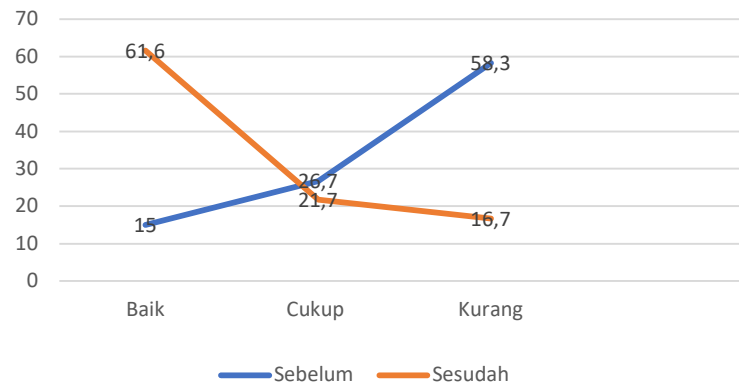
Peningkatan pengetahuan terjadi karena metode penyuluhan yang digunakan disertai diskusi interaktif dan media edukasi yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung juga menjadi faktor pendukung keberhasilan edukasi kesehatan (Kurniasih et al., 2025). Melalui kegiatan ini, siswa

menjadi lebih memahami dampak kesehatan, psikologis, sosial, dan pendidikan yang dapat terjadi akibat kehamilan usia dini.

Selain faktor pendidikan kesehatan, dukungan lingkungan sekolah dan keluarga juga berperan dalam membentuk perilaku remaja. Kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh pergaulan, dan penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko perilaku seksual pada remaja (Wa Ode Hasriati, 2024) . Penelitian (Astuti et al., 2024) menjelaskan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan kehamilan usia dini. Penelitian (Rahmatika et al., 2023) juga menyatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dapat membantu remaja memahami risiko perilaku seksual dan mencegah terjadinya kehamilan usia dini.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja serta mencegah terjadinya kehamilan usia dini.

Gambar 2. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test



Gambar 2 menunjukkan perbandingan tingkat pengetahuan siswa SMAN 1 Kapontori sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi mengenai risiko dan dampak kehamilan usia dini. Secara umum, grafik tersebut memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kategori pengetahuan siswa setelah intervensi berupa penyuluhan dan diskusi interaktif dilakukan.

Pada hasil Pre-test, distribusi pengetahuan siswa didominasi oleh kategori kurang, yaitu sebesar 58,3%, kemudian kategori cukup sebesar 26,7%, dan kategori baik hanya 15%. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebelum diberikan edukasi,

sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko dan dampak kehamilan usia dini, baik dari aspek kesehatan, psikologis, maupun sosial.

Setelah dilakukan Post-test, terjadi perubahan yang positif pada seluruh kategori. Proporsi siswa dengan pengetahuan baik meningkat secara signifikan menjadi 61,6%, sementara kategori cukup menurun menjadi 21,7%, dan kategori kurang turun drastis menjadi 16,7%. Perubahan ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara efektif.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan mengenai risiko dan dampak kehamilan usia dini pada siswa SMAN 1 Kapontori, Desa Mabulugo, Kecamatan Kapontori dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi mampu meningkatkan tingkat pengetahuan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan, dimana sebagian besar siswa yang sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan kurang mengalami peningkatan menjadi kategori cukup dan baik pada hasil post-test. Penyuluhan yang dilakukan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan media edukasi terbukti efektif dalam membantu siswa memahami risiko dan dampak kehamilan usia dini terhadap kesehatan, pendidikan, serta kehidupan sosial remaja.

Peningkatan pengetahuan siswa menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi memiliki peranan penting dalam upaya pencegahan kehamilan usia dini pada remaja. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan reproduksi perlu dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dengan melibatkan tenaga kesehatan, guru, dan orang tua agar siswa memperoleh informasi yang benar dan mampu menerapkan perilaku hidup sehat.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu jumlah responden yang terbatas serta waktu pelaksanaan kegiatan yang relatif singkat sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan jumlah responden yang lebih besar, waktu pengamatan yang lebih lama, serta menggunakan metode yang lebih bervariasi untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perubahan perilaku remaja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, teman-teman kelompok Kuliah Kerja Praktik (KKP), serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Artikel ini merupakan bagian dari hasil kegiatan Kuliah Kerja Praktik (KKP) yang dilakukan sebagai bentuk pengabdian dan edukasi kesehatan kepada masyarakat dan lingkungan sekolah.

## DAFTAR REFERENSI

- Adiwijaya, H., Sopiandy, D., Wajdi, F., & Ramly, A. (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 1200–1208. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.19814>
- Ariani, N., Agustin, D., & Irmawati, O. (2024). Perbedaan Tingkat Pengetahuan tentang Risiko Kehamilan Usia Dini terhadap Kejadian Kehamilan Usia Dini. *Aspiration of Health Journal*, 2(2), 77–85. <https://doi.org/10.55681/aohj.v2i2.343>
- Astuti, W., Hapsari, D., & Nabila, K. (2024). Peran Sekolah dalam Edukasi Pencegahan Kehamilan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 13(2), 77–86. <https://doi.org/10.31290/jpk.v13i2.7786>
- Fadilah, A. N., Surani, E., & Susiloningtyas, I. (2024). Hubungan Pengetahuan Remaja terhadap Kehamilan Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 2100–2108. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.28756>
- Fitriani, R., Yusuf, M., & Salsabila, N. (2024). Gambaran Pengetahuan Siswa tentang Risiko Kehamilan Usia Dini. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 27(1), 66–74. <https://doi.org/10.7454/jki.v27i1.6674>
- Kurniasih, D., Wahyuni, S., & Maulana, A. (2025). Efektivitas Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(1), 12–20. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v21i1.1220>
- Limoy, M., Putri, E., & Charmila, E. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja terhadap Kehamilan di Usia Dini. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 15–24. <https://doi.org/10.33486/jurnalkebidanan.v13i1.216>
- Maulida, F., Aisyah, S., & Ningsih, P. (2022). Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Seksualitas. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 16(4), 155–163. <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i4.155163>
- Melinda, Y., Safitri, L., & Oktaviani, D. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Pencegahan Kehamilan Dini. *Jurnal Kesehatan Global*, 8(1), 30–39. <https://doi.org/10.33085/jkg.v8i1.3039>
- Nuraini, E., Lestari, P., & Rahman, A. (2023). Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Dampak Pernikahan Dini. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(2), 98–106. <https://doi.org/10.22435/kespro.v14i2.98106>
- Pradhana, A. L., Hamidah, Herdiansyah, D., & Fatimah. (2024). Tingkat Pengetahuan Remaja mengenai Kesehatan Reproduksi dan Paparan Media Sosial terhadap Perilaku Seksual yang Berisiko. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 45–55. <https://doi.org/10.71456/jik.v3i2.1348>
- Putri, A. D., Rahma, N., & Kurniawati, L. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kehamilan Usia Dini pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(3), 220–228. <https://doi.org/10.15294/kemas.v17i3.22028>

***Penguatan Pengetahuan Remaja Melalui Edukasi Risiko Dan Dampak Kehamilan Usia Dini  
Di SMAN 1 Kapontori, Desa Mabulugo, Kecamatan Kapontori***

- Rahmatika, D., Utomo, B., & Sari, E. (2023). Pendidikan Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(3), 201–210. <https://doi.org/10.25311/keskom.v9i3.201210>
- Suleman, F., Wulansari, I., Dungga, E. F., & Liputo, G. P. (2023). Pengetahuan Remaja Putri tentang Risiko Kehamilan Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 500–508. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i4.2149>
- Ulfa, S., Utami, T., Novryanthi, D., & Safariyah, E. (2025). Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pencegahan Kehamilan Usia Dini. *Health Research Journal of Indonesia*, 4(4), 33–42. <https://doi.org/10.63004/hrji.v4i4.1077>
- Wa Ode Hasriati, S. A. Y. (2024). *TENTANG STUNTING DI DESA BAHARI III KECAMATAN SAMPOLAWA KABUPATEN BUTON SELATAN Factors Associated with Stunting in Bahari III Village , Sampolawa Sub-District , South Buton District 1 Program Ode Hasriati , 2 Sulfianti A . Yusuf Studi DIII Kebidanan , In. 12(2), 152–157.* <https://doi.org/10.31314/mjk.12.2.152-157.2023>
- Wahyuningsih, S., Nurmasita, Rahmawati, & Fakhriyah, D. (2023). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kehamilan Usia Dini. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.36590/kepo.v5i1.788>